



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN ORANG TUA TERHADAP MUTU TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT SEKOLAH DASAR (SD) NAILUFAR JAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024

Ahmad Said¹, Muflihin Al Mufti², Ahmad Rofi'i³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: ahmad180328@gmail.com

Abstrak

Di sebuah lembaga pendidikan, terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan peran kepala sekolah dan orang tua dalam menyusun strategi untuk meningkatkan mutu hafalan anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa PKBM Sekolah Dasar Nailufar, Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dan orang tua dalam meningkatkan mutu hafalan anak. Penelitian bersifat kualitatif dan pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah integrasi tahfidz dalam kurikulum sekolah, pengawasan dan evaluasi program tahfidz serta motivasi dan penghargaan kepada siswa. Strategi yang dilakukan orang tua adalah membantu murojaah di rumah, menciptakan lingkungan yang Islami serta memberi motivasi dan reward. Adapun tantangan dalam program tahfidz di Sekolah Dasar Nailufar adalah anak sulit menghafal, keterbatasan waktu di sekolah, banyaknya variasi dukungan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu tahfidz anak. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas, menerapkan sistem evaluasi yang baik, dan memberikan motivasi kepada siswa cenderung menghasilkan program tahfidz yang lebih efektif. Di sisi lain, dukungan orang tua yang aktif dalam mendampingi hafalan anak di rumah juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan program tahfidz. Namun, tantangan dalam keterbatasan waktu dan variasi dukungan dari orang tua perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar mutu tahfidz dapat lebih optimal.

Kata kunci: Al-Qur'an, Kepala Sekolah, Orang Tua

Abstract

In an educational institution, there are many challenges faced in improving the quality of students' memorization of the Qur'an, both from within students and from the surrounding environment. Therefore, the role of school principals and parents is needed in developing strategies to improve the quality of children's memorization. The sample used in this study was 64 students of PKBM Nailufar Elementary School, Jakarta. This study aims to determine the strategies of principals and parents in improving the quality of children's memorization. The research is qualitative in nature and data collection by interview, observation and documentation. The strategies carried out by the principal are the integration of tahfidz in the school curriculum, supervision and evaluation of the tahfidz program as well as motivation and appreciation to students. The strategies carried out by parents are helping murojaah at home, creating an

Islamic environment and providing motivation and rewards. The challenges in the tahfidz program at Nailufar Elementary School are children's difficulty in memorizing, limited time at school, and many variations in parental support. Based on the results of the study, it can be concluded that the principal's strategy and parental support have a significant influence on the quality of children's tahfidz. Principals who have a clear vision, implement a good evaluation system, and provide motivation to students tend to produce a more effective tahfidz program. On the other hand, active parental support in accompanying children's memorization at home also contributes greatly to the success of the tahfidz program. However, challenges in time constraints and variations in support from parents need further attention so that the quality of tahfidz can be optimized.

Keywords: Qur'an, Principal, Parents

PENDAHULUAN

Strategi adalah sebuah pendekatan untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rencana mendasar yang memandu suatu tindakan. Strategi dalam pendidikan berperan sebagai pengendali dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, guru maupun orang tua. Pada penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah ilmu dan seni pembelajaran tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an serta strategi tentang metode yang dapat diberikan oleh kepala sekolah dan orang tua sehingga tujuan yang diinginkan tercapai secara tepat.

Tahfidz merupakan kegiatan membaca atau mendengarkan kitab suci al-Qur'an berulang kali dan menambah hafalan. Terdapat tiga hal yang dilakukan secara bersamaan saat menghafal Al-Quran, yaitu membaca, mengulang-ulang, dan memasukkan bacaan ke dalam ingatan . Ketika menghafal kitab suci al-Qur'an setiap huruf yang diucapkan dan dikerjakan yang disertai amal shaleh akan mendapatkan pahala serta kenikmatan dan ketenangan di akhirat kelak, sehingga menjadi hafidz merupakan impian setiap muslim. Berdirinya lembaga-lembaga pendidikan tahfidz, yang menawarkan berbagai teknik dan strategi untuk membantu para siswa menghafal Al-Qur'an membantu dalam menghasilkan generasi yang berkualitas.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertugas mengawasi dan merencanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan intelektual, membentuk sikap, dan mengasah kemampuan siswa, serta membekali kebutuhan mereka . Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten membangun dan meningkatkan fungsi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu tahfidz al-Qur'an. Anggota lembaga pendidikan harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dalam mengembangkan keunggulan akademis, menumbuhkan karakter positif, dan menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa diperlukan kinerja luar biasa di bidang akademik dan non-akademik.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan kekuasaan sebagai pemimpin di sekolah, terampil dalam memimpin pendidikan di sekolah dan membuat semua keputusan dan kebijakan. Sebagai seorang pemimpin yang memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan dan sebagai salah satu penentu kemajuan sebuah lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu menyusun sebuah strategi dalam membimbing peningkatan prestasi dan perkembangan sekolah. Selain itu, orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Orang tua harus memiliki kesadaran akan peran apa yang harus dilakukan kepada anaknya dan memberikan dorongan positif untuk mendukung kegiatan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang dalam menyusun strategi pendidikan siswa agar lebih bermutu yang dapat dilakukan melalui himbauan dan laporan perkembangan anak serta harapan untuk selalu memberikan semangat yang lebih kepada siswa .

Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku teks pelajaran karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha atau pendekatan yang benar, agar hafalan tetap terjaga. Terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap hal ini. Faktor internal berasal dari dalam diri anak itu sendiri . Para penghafal al-Qur'an terutama anak-anak memiliki kesulitan menghafal al-Qur'an karena berbagai masalah, termasuk terlalu banyak kegiatan, tidak cukup waktu untuk sekedar mengulang, mengaku sudah hafal al-Qur'an sehingga malas mengulang hafalan, mudah teralihkan perhatian ke hal yang lain, kurangnya motivasi dan semangat, banyak ayat yang hampir mirip sehingga hafalan menjadi sulit, dan sejumlah masalah lainnya .

Sebaliknya, faktor eksternal berasal dari luar diri dan lingkungan sosialnya yang mempengaruhi anak menghafal secara teratur. Banyaknya gangguan dari luar menyebabkan para penghafal Al-Qur'an menjadi patah semangat, malas, dan sejumlah emosi negatif lainnya . Disinilah diperlukannya peran orang tua dalam membangkitkan ketertarikan anak dalam menghafal secara teratur, membangkitkan kembali semangat anak, dan membentuk pola pikir anak. Disamping itu, Kepala sekolah berperan dalam menyusun rencana untuk memenuhi fasilitas para penghafal dan bertanggungjawab membentuk disiplin dari siswa.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sekolah Dasar (SD) Nailufar, Jakarta merupakan sebuah lembaga yayasan yang bergerak dibidang pendidikan. Didirikan sejak tahun 2011, sekolah dasar ini memiliki program tahlidz yang sampai saat ini masih dijalankan. Di sebuah lembaga pendidikan, terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa, baik dari dalam diri siswa

maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan peran kepala sekolah dan orang tua dalam menyusun strategi untuk meningkatkan mutu hafalan anak agar menemukan metode-metode terbaik yang dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an.

METODE

Penelitian bersifat kualitatif dan pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami strategi kepala sekolah dan peran orang tua dalam meningkatkan mutu tajwid al-Qur'an anak di sekolah dasar secara mendalam. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena spesifik yang terjadi di SD Nailufar Jakarta, yang memiliki program tajwid Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah menggambarkan bagaimana kepala sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sekolah Dasar (SD) Nailufar, Jakarta memimpin pendidikan di sekolah dan membuat semua keputusan dan kebijakan termasuk menentukan jenis program yang dilaksanakan pada program tajwid, penyediaan guru yang kompeten dan penyediaan fasilitas di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Nailufar, terdapat beberapa strategi utama yang diterapkan untuk meningkatkan mutu tajwid siswa, yaitu:

1. Integrasi Tajwid dalam Kurikulum

SD Nailufar mengintegrasikan program tajwid dalam kurikulum dengan menentukan target hafalan yang harus dicapai di setiap tingkat kelas. Adapun tingkat hafalan setiap kelas sebagaimana berikut:

Tabel 1. Tingkat Hafalan Siswa di SD Nailufar

Kelas	Target Hafalan
Kelas 1-2	Juz 30
Kelas 3-4	Juz 28 dan juz 29
Kelas 5-6	Juz 27 dan penguatan hafalan sebelumnya

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan mengembangkan model-model pembelajaran .

Berdasarkan penelitian Faqih (2020) terintegrasi tafhidz dalam kurikulum mengharuskan siswa menghafal al-Qur'an sesuai dengan target untuk mendukung program tafhidz di sekolah. Keunggulan model integrasi program tafhidz ke dalam kurikulum dapat mempercepat kemampuan siswa dalam menghafal karena adanya kesamaan metode tafhidz yang digunakan serta adanya tambahan pelajaran lain yang mendukung program tafhidz .

2. Pengawasan dan Evaluasi Program Tafhidz

Kepala sekolah melakukan monitoring rutin terhadap perkembangan hafalan siswa sebagaimana berikut:

- a. Menyusun target harian
- b. Mengadakan ujian tafhidz setiap semester untuk mengukur capaian hafalan.
- c. Mewajibkan guru tafhidz membuat laporan perkembangan hafalan setiap siswa.
- d. Mengadakan pertemuan rutin dengan guru tafhidz untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan.

Strategi evaluasi ini sejalan dengan Berdasarkan penelitian Jannah et al (2023), rapat bulanan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan program tafizh di sekolah. Hal ini bertujuan untuk pengembangan fasilitas pembelajaran untuk program tafizh dengan pengadaan fasilitas penunjang program tafizh. Selain itu, dilakukan pemantauan melalui buku monitoring siswa untuk melihat apakah hafalan siswa mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah .

3. Motivasi dan Penghargaan bagi Siswa

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk menghindari rasa jemu dan kebosanan dengan berbagai cara, sebagaimana berikut:

- a. Memberikan sertifikat penghargaan bagi siswa yang mencapai target hafalan.
- b. Menyelenggarakan Tasmi' ketika siswa selesai setengah juz dan 1 juz dan mengadakan assesment tafizh sebanyak setengah juz dan 1 juz.

Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Maria et al (2023), dalam memperkuat dan mengaktifkan tugas seorang pendidik tahfidz dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam menghafal dapat dilakukan dengan menumbuhkan keikhlasan para pendamping tahfidz dalam mendampingi siswa; keikutsertaan guru dalam proses menghafal akan sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa; meningkatkan kemampuan pengajar dalam memotivasi dan membimbing siswa; teknik yang digunakan oleh pengajar ketika memberikan bimbingan terhadap materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perencanaan semester bagi para pendidik dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau menghafal Al-Qur'an bersama-sama. Namun, para guru juga diharapkan dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk bergantian menyimak hafalan mereka .

Strategi Orang Tua dalam Mendukung Hafalan Anak

Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu hafalan anak dengan memberikan dorongan positif untuk mendukung kegiatan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa SD Nailufar, ditemukan beberapa bentuk dukungan yang diberikan untuk membantu anak dalam menghafal al-Qur'an, antara lain yaitu:

a. Membantu Muraja'ah di Rumah

Sebagian besar orang tua meluangkan waktu untuk membantu anak mengulang hafalan mereka di rumah. Metode yang digunakan antara lain:

- 1) Mendengarkan hafalan anak setiap pagi atau sebelum tidur.
- 2) Menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital untuk memudahkan anak menghafal.
- 3) Memanfaatkan metode one day one ayat untuk meningkatkan retensi hafalan.

Dukungan ini selaras dengan penelitian Gawdy et al (2022), sebanyak 89% dari 19 orang tua siswa kadang-kadang membimbing anak ketika membaca al-Qur'an di rumah dan sekitar 94% orang tua kadang-kadang meluangkan waktu mengulang pelajaran hafalan al-Qur'an anak di rumah, sedangkan sisanya sangat sering membimbing dan mendampingi anak menghafal al-Qur'an setiap ba'da maghrib. Banyak kendala yang dapat mempengaruhi orang tua dalam meluangkan waktu mendampingi anak menghafal al-Qur'an antara lain yaitu anak yang mudah bosan dan malas serta kurangnya pemahaman anak tentang tajwid. Sebagaimana pada penelitian Gawdy et al (2022), sebanyak 52% orang tua siswa setuju bahwa kendala ketika mendampingi anak belajar al-Qur'an adalah kemalasan anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua

memberikan contoh yang dapat diteladani anak ketika mendidik mereka dalam belajar al-Qur'an.

b. Menciptakan Lingkungan Islami

Beberapa orang tua berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan anak dengan cara:

- 1) Memutar murottal al-Qur'an di rumah
- 2) Mengajak anak shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an bersama sekurang-kurangnya 30 menit per hari.
- 3) Memberikan contoh dengan membaca dan menghafal al-Qur'an di depan anak.

Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menghafal, sebagaimana ditegaskan dalam pemaparan data penelitian Assannur et al (2023) tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak penghafal al-Qur'an, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pola asuh yang diterapkan orang tua adalah Otoriter, dimana orang tua memberikan target hafalan minimal setengah sampai 1 halaman yang harus diselesaikan anak setiap harinya .

c. Memberikan Motivasi dan Reward

Beberapa orang tua memberikan motivasi berupa hadiah jika anak berhasil mencapai target hafalan, seperti:

- 1) Membelikan buku atau mainan favorit anak.
- 2) Mengajak anak pergi ke tempat yang mereka sukai.
- 3) Memberikan pujian dan pengakuan atas pencapaian mereka.

Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Rachmawaty et al (2023) bahwa salah satu aspek terpenting dalam proses menghafal al- Qur'an adalah peran orang tua dalam membimbing, mengontrol hafalan al- Qur'an dan memberikan motivasi pada anak untuk mencapai prestasi yang baik dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, peran orang tua juga menasihati dan memotivasi anak sehingga membangun karakter dan moral anak, yang dapat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an anak. Faktanya, banyak orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada guru. Hal ini terjadi meskipun mengetahui ruang antara guru dan siswa sangat terbatas, dan peran orang tua sangat penting dalam pendidikan terutama dalam memberikan nasihat, motivasi dan inspirasi dalam mendekatkan diri kepada al-Qur'an. Hal yang tidak kalah penting dalam memberikan motivasi (secara verbal) dan nasihat kepada anak adalah menyesuaikan kemampuan komunikasi dengan anak yaitu

menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kedewasaan anak-anak tersebut agar pesan dapat dipahami dengan cara yang lebih efektif .

Tantangan dalam Pelaksanaan Program Tahfidz

Meskipun program tahfidz di SD Nailufar Jakarta berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu:

1. Kesulitan Anak dalam Menghafal
 - a. Tidak semua anak memiliki kemampuan menghafal yang sama.
 - b. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan yang sudah dikuasai (mudah lupa).
2. Keterbatasan Waktu di Sekolah
 - a. Program akademik yang padat membuat waktu untuk tahfidz terbatas.
 - b. Siswa terkadang kelelahan sehingga sulit berkonsentrasi dalam menghafal.
3. Variasi Dukungan Orang Tua
 - a. Tidak semua orang tua memiliki waktu atau kemampuan untuk mendampingi anak menghafal di rumah.
 - b. Sebagian orang tua kurang memahami metode muraja'ah yang efektif.

Di Sekolah Dasar Nailufar sendiri dalam menangani hambatan pada program tahfidz, kepala sekolah mengatasinya dengan memberikan input kepada guru tahfidz untuk meningkatkan kualitas mengajar dan belajar kepada lembaga pendidikan tahfizh yang lainnya dalam menjalankan program tahfidz agar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian Rahman et al (2020), manajemen waktu kegiatan dengan baik dan porsi (target hafalan) yang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu hafalan siswa. Manajemen waktu yang baik dan tepat membantu proses menghafal al-Qur'an menjadi lebih teratur dan lebih ringan. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan dan prioritas, lalu penentuan mekanisme manajemen waktu (perencanaan hingga evaluasi) dan terakhir kontroling waktu dengan membuat jadwal kegiatan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa .

Adapun hambatan yang yang dihadapi oleh orang tua siswa yang terdapat pada anak antara lain adalah perubahan suasana hati anak, sifat malas, kurangnya konsentrasi dan tidak konsisten dalam menghafal al-Qur'an. Upaya yang dilakukan orang tua antara

lain adalah memberi semangat dan motivasi secara verbal maupun non verbal, menghindari jam belajar malam agar anak tidak malas, menghindari penggunaan gadget dan menanamkan kecintaan al-Quran pada anak. Berdasarkan penelitian Alim (2024), meluangkan waktu bersama anak, menjadi teladan, membimbing dan memberi nasihat bagi anak dalam mempelajari al-Qur'an serta memberikan hadiah atau pujian pada anak merupakan hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat anak menghafal

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah integrasi tahlidz dalam kurikulum sekolah, pengawasan dan evaluasi program tahlidz serta motivasi dan penghargaan kepada siswa. Strategi yang dilakukan orang tua adalah membantu murojaah di rumah, menciptakan lingkungan yang Islami serta memberi motivasi dan reward. Adapun tantangan dalam program tahlidz di Sekolah Dasar Nailufar adalah anak sulit menghafal, keterbatasan waktu di sekolah, banyaknya variasi dukungan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu tahlidz anak. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas, menerapkan sistem evaluasi yang baik, dan memberikan motivasi kepada siswa cenderung menghasilkan program tahlidz yang lebih efektif. Di sisi lain, dukungan orang tua yang aktif dalam mendampingi hafalan anak di rumah juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan program tahlidz. Namun, tantangan dalam keterbatasan waktu dan variasi dukungan dari orang tua perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar mutu tahlidz dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- rikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2003). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Eko Putro Widoyoko. (2016). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, Nanang. (2006). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2015). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. (2015). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2012). Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. (2005). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. (2005). Strategi Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.
- Sauri, S. & Juhadi, A. (2013). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Nana. (2019). Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Era Digital. Bandung: CV. Nuansa Cendekia.
- Tilaar, H.A.R. (2002). Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Pendidikan Masa Depan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.